

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai proses dan makna simbol dalam ritual *ngensudoh* Dayak Kenyilu di Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi, maka pada bab ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses ritual *ngensudoh* merupakan upacara adat masyarakat Dayak Kenyilu yang masih terus dilestarikan hingga saat ini sebagai bentuk pelepasan pantangan dan penghormatan terakhir kepada kerabat yang telah meninggal. Meskipun zaman telah modern, tradisi ini tetap dijalankan karena diyakini memiliki makna spiritual yang dalam, yaitu untuk menjaga keharmonisan antara yang hidup dan leluhur serta menghindarkan keluarga dari bala atau gangguan. Proses ritual ini meliputi berbagai tahapan, mulai dari persiapan alat, pembuatan *temaduk*, mengumpan semangat leluhur, tarian adat, penyembelihan hewan kurban, hingga penutupan dengan pembukaan tuak *pamali*. Seluruh rangkaian ritual mencerminkan nilai-nilai budaya, spiritual, dan kebersamaan yang kuat dalam kehidupan masyarakat Dayak Kenyilu.
2. Makna dan simbol dalam ritual *Ngensudoh* memiliki peran penting dalam memperkuat nilai spiritual dan budaya masyarakat Dayak Kenyilu. Makna dan simbol yang digunakan, seperti *temaduk* sebagai lambang penghormatan dan perwujudan arwah leluhur, beras *kuning* sebagai simbol kesucian dan harapan, serta *bodak ntomu* (bedak temulawak)

sebagai media penyucian diri, semuanya mencerminkan keyakinan masyarakat terhadap kekuatan tak kasat mata. Darah babi melambangkan pengorbanan dan perjanjian dengan leluhur, sedangkan daun sabang merah berfungsi sebagai pelindung dari roh jahat. Tuak pamali menjadi simbol persembahan sakral dan pemersatu spiritual, *kelongkang* sebagai wadah makanan leluhur, serta *pegia* (sesajen) berupa potongan hewan kurban, rokok, nasi, dan sirih merupakan simbol penghormatan, persembahan, dan penghubung antara dunia manusia dan roh. Keseluruhan simbol ini menunjukkan bahwa ritual *Ngensudoh* bukan hanya upacara adat biasa, tetapi sarat akan makna filosofis yang mendalam dan menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas masyarakat Dayak Kenyilu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai ritual *ngensudoh* Dayak Kenyilu di Dusun Oyah Kiri, Desa Oyah, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan agar penelitian ini tetap terjaga dan dilestarikan. Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi para pembaca,

Diharapkan agar semua pembaca mengetahui bahwa warisan kebudayaan daerah, khususnya Ritual *Ngensudoh* Dayak Kenyilu di Dusun Oyah Kiri, Desa Oyah, Kecamatan Menukung, Kabupaten

Melawi, sangat berharga dan perlu dilestarikan. Selain itu, ritual ini perlu diperkenalkan ke daerah-daerah luar Kabupaten Melawi. Diharapkan pula, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya, terutama bagi mahasiswa-mahasiswi, khususnya bagi adik-adik Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat Dusun Oyah Kiri, Desa Oyah, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi, tradisi ritual *ngensudoh* ini merupakan warisan budaya turun-temurun yang akan terus dibanggakan oleh masyarakat. Tradisi ini juga dapat meningkatkan rasa kekeluargaan yang baik di antara sesama, serta menjadi pengingat agar masyarakat tetap menjunjung tinggi dan melestarikan kebudayaan mereka sendiri, sehingga tidak punah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai proses pelaksanaan dan makna simbol yang terdapat dalam ritual *ngensudoh* di daerah lain. Hal ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman tentang keberagaman budaya serta membantu memperkenalkan tradisi adat yang masih dilestarikan oleh masyarakat kepada khalayak yang lebih luas.

4. Bagi Pendidik

Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang berkaitan dengan kebudayaan, sehingga peserta didik dapat mengenal

dan memahami kebudayaan yang ada di daerah masing-masing. Dengan demikian, nilai-nilai budaya lokal dapat terus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi berikutnya.